



## DINAMIKA MODERNISASI AGAMA : EKSPLORASI PENAFSIRAN BARU, ADAPTASI PRAKTIK, DAN MENGHADAPI TANTANGAN KONTEMPORER

<sup>1)</sup>Ulvia Khoirunisa Bisanti 1, <sup>2)</sup>Khusnul Fikriyah 2, <sup>3)</sup>Anggita Ragil Kusuma 3, <sup>4)</sup>Mellya Syafiratul Hasanah 4, <sup>5)</sup>Sintia Lestari 5, <sup>6)</sup>Fatimatus Zahro 6, <sup>7)</sup>Fathan Fihri 7.

<sup>1,3,4,5,6)</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Jember

<sup>2)</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Jember

Koresponden Email: [230210102076@mail.unej.ac.id](mailto:230210102076@mail.unej.ac.id)

Submitted: 07 Juni 2024

Revised: 17 Desember 2024

Accepted: 24 Desember 2024

### Abstrak

Agama merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang secara konstan mengalami dinamika. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, modernisasi agama juga mengalami perubahan yang signifikan. Modernisasi agama merupakan proses yang tidak bisa dihindari dalam perkembangan sosial dan budaya. Kemajuan teknologi dan globalisasi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika modernisasi agama. Agama harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan juga menjawab tantangan-tantangan baru yang muncul akibat globalisasi. Penafsiran baru terhadap ajaran agama memiliki dampak signifikan pada pemahaman dan praktik keagamaan. Penelitian ini hendak mengelaborasi bagaimana penafsiran ulang ajaran agama dalam konteks modernisasi dapat memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan. Metode penelitian ini mengandalkan pendekatan literatur review untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan. Penelitian ini menemukan bahwa gerakan reformasi dan pembaruan dalam berbagai agama berusaha memperbarui praktik dan pemahaman keagamaan. Pemanfaatan teknologi melalui pendekatan inovatif dan integratif pendidikan agama islam dapat mengarahkan untuk memahami dan mengelola dimensi spiritual ditengah kompleksitas tantangan kontemporer. Secara keseluruhan, adaptasi praktik keagamaan dalam menghadapi perubahan zaman dan teknologi menciptakan peluang bagi agama untuk berkembang dan tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan umat.

**Kata Kunci:** Modernisasi Agama, Adaptasi, dan Tantangan

### Abstrack

*Religion is an important aspect of society's life which is constantly experiencing dynamics. Along with the times and advances in technology, the modernization of religion has also experienced significant changes. Religious modernization is a process that cannot be avoided in social and cultural development. Technological advances and globalization also have a significant impact on the dynamics of religious modernization. Religion must be able to adapt to technological developments and also respond to new challenges that arise as a result of globalization. New interpretations of religious teachings have a significant impact on religious understanding and practice. For example, religious communities gain a broader and more dynamic understanding of their religious teachings, which can lead to religious practices that are more relevant to modern life. Reform and renewal movements in various religions seek to update religious practices and understanding. The use of technology through an innovative and integrative approach to Islamic religious education can lead to understanding and managing the spiritual dimension amidst the complexity of contemporary challenges. Overall, the adaptation of religious practices in the face of changing times and technology creates opportunities for religion to develop and remain an important part of people's lives.*



**Keywords:** *Modernization of Religion, Adaptation, and Challenges*

## **PENDAHULUAN**

Agama merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang secara konstan mengalami dinamika. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, modernisasi agama juga mengalami perubahan yang signifikan. Sejarah perkembangan dunia modern dimulai dari Renaisans pada abad ke-14 hingga ke-17, yang menandai kebangkitan kembali minat pada ilmu pengetahuan dan seni klasik, diikuti oleh Reformasi Protestan pada abad ke-16 yang mengkritik dan mengubah struktur Gereja Katolik. Revolusi Ilmiah pada abad ke-16 hingga ke-18 memperkenalkan metode ilmiah dan penemuan-penemuan penting yang mengubah pandangan tentang alam semesta. Pencerahan pada abad ke-17 hingga ke-18 menekankan akal dan rasionalitas, mempengaruhi revolusi politik seperti Revolusi Amerika dan Prancis. Revolusi Industri pada abad ke-18 hingga ke-19 mengubah ekonomi dan produksi dengan penemuan mesin-mesin baru, membawa urbanisasi dan tantangan baru. Abad ke-19 hingga awal abad ke-20 ditandai oleh era kolonialisme dan imperialisme, di mana negara-negara Eropa menguasai wilayah-wilayah di Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Abad ke-20 menyaksikan dua Perang Dunia yang mengubah peta politik global dan diikuti oleh Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet hingga runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991. Era globalisasi dari akhir abad ke-20 hingga sekarang ditandai oleh integrasi ekonomi, politik, dan budaya yang semakin meningkat, didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta perdagangan internasional yang berkembang pesat. Namun, dalam konteks keagamaan terdapat dinamika modernisasi agama yang meliputi eksplorasi penafsiran baru, adaptasi praktik, serta menghadapi tantangan kontemporer yang semakin kompleks.

Fanatisme dalam sebuah ideologi sempit dalam kehidupan beragama akan berpotensi memicu perpecahan dan konflik. Pola pikir yang menutup dari kehidupan yang beraneka ragam inilah yang harus dihindari oleh orang-orang agar supaya kerukunan dalam keberagaman dan keberagaman berbangsa dan bernegara dapat terwujud (Sudrajat *et al*, 2024). Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi bagaimana agama sebagai institusi sosial menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Dari sisi penafsiran baru, banyak tokoh agama dan cendekiawan mulai memberikan perspektif baru terkait ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan konteks zaman sekarang. Selain itu, adaptasi praktik agama juga menjadi hal yang penting dalam menjaga relevansi agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa dinamika modernisasi agama juga membawa sejumlah tantangan kontemporer yang harus dihadapi. Globalisasi, pluralitas, dan modernisasi membawa dampak yang kompleks bagi agama-agama di seluruh dunia. Bagaimana agama mengatasi tantangan-tantangan ini dan tetap relevan dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu fokus dalam artikel ini. Dengan memahami dinamika modernisasi agama secara lebih mendalam, diharapkan kita dapat lebih memahami perubahan yang terjadi dalam institusi agama serta dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari tantangan-tantangan yang dihadapi agar agama tetap menjadi sumber inspirasi dan kearifan dalam kehidupan kita.

Sejarah perkembangan dunia modern membawa sisi positif dan negatif yang signifikan. Sisi positifnya meliputi kemajuan besar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, yang meningkatkan kualitas hidup manusia melalui inovasi di bidang kesehatan, komunikasi, dan transportasi. Revolusi Industri mengubah ekonomi global, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja baru. Gerakan Pencerahan dan reformasi politik memperkuat nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan pendidikan. Globalisasi mendorong pertukaran budaya, perdagangan internasional, dan kerjasama global yang lebih erat. Namun, sisi negatifnya termasuk eksploitasi sumber daya alam dan manusia selama era kolonialisme dan imperialisme, yang meninggalkan warisan ketidaksetaraan dan konflik. Revolusi Industri juga membawa dampak lingkungan yang merusak dan kondisi kerja yang buruk. Perang Dunia dan Perang Dingin menyebabkan kehancuran besar dan ketegangan politik.

Globalisasi meskipun membawa banyak manfaat, juga menyebabkan ketidaksetaraan ekonomi, hilangnya budaya lokal, dan tantangan lingkungan global. Kedua sisi ini mencerminkan kompleksitas dan dualitas perkembangan dunia modern. Perkembangan dunia modern dan modernisasi beragama saling terkait erat dalam dinamika sosial dan budaya. Perkembangan dunia modern yang ditandai oleh revolusi ilmiah, industri, dan teknologi, serta globalisasi, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keagamaan. Modernisasi beragama adalah respons terhadap perubahan ini, di mana tradisi keagamaan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman baru. Ini mencakup reinterpretasi teks-teks suci, penekanan pada nilai-nilai universal seperti toleransi dan hak asasi manusia, serta adopsi teknologi untuk penyebaran ajaran dan praktik keagamaan. Modernisasi beragama bertujuan menjaga relevansi agama di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan sekularisasi yang meluas, sambil menghindari ekstremisme dan mempromosikan perdamaian dan koeksistensi di masyarakat yang semakin plural. Hubungan ini menunjukkan bagaimana agama dapat beradaptasi dan berkembang seiring dengan perubahan zaman, sambil mempertahankan esensi spiritual dan moralnya.

Modernisasi agama merupakan fenomena yang terus berkembang di era globalisasi ini. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, masyarakat kini semakin terbuka terhadap berbagai pemikiran dan praktik keagamaan yang baru. Hal ini menciptakan tantangan bagi agama-agama tradisional untuk terus relevan dan bersaing dalam lingkungan yang semakin kompleks ini. Modernisme Islam menunjukkan bahwa agama dapat berfungsi sebagai kekuatan dinamis yang mampu menanggapi tantangan modernisasi, sekaligus mempertahankan identitas dan nilai-nilai inti (Rahman, 2020). Dalam konteks ini, dinamika modernisasi agama menjadi sangat penting untuk dipahami. Eksplorasi penafsiran baru terhadap ajaran-ajaran agama, adaptasi praktik keagamaan agar sesuai dengan tuntutan zaman, serta menghadapi tantangan kontemporer yang muncul secara terus-menerus, menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga relevansi agama di tengah arus perubahan yang begitu cepat. Penafsiran baru terhadap ajaran agama dapat membantu umat beragama untuk memahami dan menjalankan ajaran agama dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual. Hal ini juga dapat membantu mengatasi berbagai perbedaan dan konflik yang muncul dalam masyarakat yang multicultural.

Adaptasi praktik keagamaan juga menjadi hal yang penting dalam menjaga keberlangsungan agama di era modern ini. Agama harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan sosial, budaya, dan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar agama tersebut. Menghadapi tantangan kontemporer seperti radikalisme agama, pluralisme, sekularisme, dan berbagai isu sosial lainnya juga merupakan bagian dari dinamika modernisasi agama. Dalam menyikapi dinamika modernisasi beragama, pendidikan agama Islam harus mengambil sikap yang adaptif dan progresif, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai fundamental agama. Pendidikan agama Islam perlu mengintegrasikan pendekatan kontekstual dalam kurikulumnya, yang berarti mengajarkan ajaran-ajaran Islam dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan teknologi masa kini. Hal ini termasuk mendorong pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap teks-teks suci, serta membekali siswa dengan kemampuan berpikir analitis dan reflektif. Selain itu, pendidikan agama Islam harus menekankan pentingnya toleransi, pluralisme, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, untuk mempromosikan sikap inklusif dan koeksistensi damai di masyarakat yang semakin beragam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Ulfa dan Harmoni juga menemukan bahwa pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai sarana untuk membentuk kecerdasan spiritual dan mengembangkan karakter di era digital ini dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dan kearifan lokal ke dalam penggunaan teknologi (Ulfa & Harmoni, 2024). Niswi dalam penelitiannya melihat bahwa modernisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial, mengubah pola-pola interaksi, nilai-nilai, dan struktur masyarakat. Modernisasi juga memiliki dampak signifikan terhadap dinamika agama, mempengaruhi cara orang berpraktik, memahami, dan mengintegrasikan keyakinan kedalam kehidupan sehari-hari (Niswi, Putri, Novika & Siregar, 2024). Thahura dkk juga menjelaskan bahwa konsep perilaku beragama sangat di perlukan di era globalisasi dan modernisasi, yaitu kesadaran solat, cara berpakaian, sopan santun, berperilaku jujur, dan kontestasi atau persaingan (Thahura, Safitri, Muna, & Qibtiah, 2023).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga harus dimanfaatkan untuk memperkaya pembelajaran dan membuatnya lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Agama harus mampu memberikan pemahaman yang benar dan bijak serta memberikan solusi yang konstruktif dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut. Dengan memahami dan mengikuti dinamika modernisasi agama ini, diharapkan umat beragama dapat tetap eksis dan relevan, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia pada umumnya.

Artikel ini bertujuan membahas tentang perkembangan penafsiran baru terhadap ajaran agama dalam konteks modernisasi, hal-hal yang memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan, bentuk adaptasi praktik keagamaan yang terjadi dalam menghadapi perubahan zaman dan teknologi, dan implikasinya terhadap keberlangsungan agama dalam masyarakat modern. Selain itu, juga membahas tentang tantangan utama yang dihadapi oleh agama dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi saat ini beserta cara agama-agama mengatasi tantangan tersebut, dan juga dinamika interaksi antara ajaran agama dengan nilai-nilai kontemporer seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan pluralisme, serta dampaknya terhadap proses modernisasi agama.

## **METODE**

Metode penelitian ini mengandalkan pendekatan literatur review untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan. Literatur review adalah tinjauan atau evaluasi kritis terhadap berbagai sumber yang relevan dengan topik atau bidang penelitian tertentu. Sumber-sumber ini bisa berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan dokumen lainnya yang dianggap penting untuk memahami perkembangan atau tren dalam bidang studi yang sedang diteliti. Tujuan utama dari literatur review adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pengetahuan yang ada terkait topik penelitian. Ini termasuk mengidentifikasi teori, metode, dan temuan utama, serta menunjukkan bagaimana penelitian tersebut saling terkait. Kriteria artikel ilmiah adalah artikel dari jurnal nasional dan internasional yang dimutakhirkan dalam empat tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal, diambil 20 artikel dengan kata kunci “Dinamika Modernisasi Agama”, “Eksplorasi Penafsiran Baru” dan “Tantangan Kontemporer”. Tahap selanjutnya adalah validasi artikel dengan menyaring artikel berdasarkan judul artikel yang sesuai dengan ide topik yang dibahas. Artikel yang didapatkan pada proses ini yaitu sebanyak 20 artikel nasional maupun internasional.

Modernisasi beragama merupakan fenomena kompleks yang melibatkan berbagai aspek sosial, budaya, dan teknologi. Literatur review di bidang ini menunjukkan bahwa modernisasi dapat membawa perubahan signifikan dalam cara orang beragama dan berinteraksi dalam masyarakat. Dengan memahami proses ini, kita dapat lebih baik menavigasi dinamika perubahan dalam konteks keagamaan di dunia modern. Moderasi dalam Islam tidak hanya sebagai respons terhadap ekstremisme tetapi juga sebagai prinsip dasar yang mendorong kerjasama dan perdamaian di masyarakat. Studi ini menekankan pentingnya pendidikan dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi kepada generasi muda (Ahmad et al., 2023). Menurut jurnal-jurnal terbaru, moderasi beragama melibatkan usaha untuk menyeimbangkan keyakinan agama dengan nilai-nilai kemanusiaan universal, seperti toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Konsep ini mencakup penghindaran ekstremisme dan radikalisme, serta penekanan pada interpretasi yang inklusif dan humanis dari doktrin keagamaan.

Eksplorasi penafsiran baru beragama merujuk pada upaya untuk mengembangkan dan memperluas pemahaman terhadap ajaran agama melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan tantangan modern. Penafsiran ini sering kali melibatkan reinterpretasi teks-teks suci, tradisi, dan doktrin keagamaan dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial dan budaya saat ini. Menurut jurnal-jurnal terbaru, eksplorasi ini penting untuk memastikan bahwa agama tetap relevan dan dapat menjawab kebutuhan spiritual, moral, dan etis masyarakat modern. Tantangan kontemporer beragama merujuk pada berbagai isu dan dinamika yang dihadapi agama-agama di era modern, yang mempengaruhi praktik, pemahaman, dan peran agama dalam masyarakat. Menurut jurnal-jurnal terbaru, tantangan ini mencakup perubahan sosial yang cepat, kemajuan teknologi, globalisasi, pluralisme, sekularisasi, dan isu-isu seperti hak asasi manusia, gender, dan lingkungan. Tantangan ini memaksa komunitas keagamaan untuk merefleksikan

kembali ajaran mereka dan menemukan cara-cara baru untuk tetap relevan dan bermakna dalam konteks saat ini.

Literatur review ini membantu mengidentifikasi tren, tantangan, dan peluang yang muncul dari modernisasi beragama, serta memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana agama beradaptasi dan berkembang di era modern. Literatur review sangat penting dalam konteks akademik dan penelitian karena memberikan dasar yang kuat untuk setiap penelitian baru. Ini memastikan bahwa penelitian yang dilakukan bukan hanya relevan, tetapi juga inovatif dan memiliki kontribusi nyata terhadap bidang studi yang bersangkutan. Selain itu, literatur review juga membantu peneliti untuk mengembangkan keterampilan analisis kritis dan sintesis informasi, yang sangat berguna dalam berbagai aspek profesional dan akademik. Secara keseluruhan, literatur review adalah komponen esensial dari proses penelitian yang tidak hanya membantu dalam merumuskan masalah penelitian dengan lebih baik, tetapi juga memastikan bahwa penelitian tersebut berdiri di atas dasar pengetahuan yang kokoh dan teruji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil data yang terdapat dalam kajian literatur ini merupakan rangkuman dari isi artikel atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan dinamika modernisasi agama, yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel Hasil Kajian Literatur tentang Dinamika Modernisasi Agama**

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil
(Ulfa & Harmoni, 2024)	Social Academic.	Science
(Sudrajat, Arisandi, Salsabilah, Alfa & Sari, 2024)	Sejahtera: Inspirasi Untuk Negeri	Jurnal Mengabdikan
		Tampaknya modernitas menjadi sangat penting di era milenial ini. Era milenial saat ini memiliki banyak kesamaan dengan masa globalisasi. Pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai sarana untuk membentuk kecerdasan spiritual dan mengembangkan karakter di era digital ini dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dan kearifan lokal ke dalam penggunaan teknologi. Materi tentang modernisasi beragama tidak hanya dipandang sebagai informasi biasa, tetapi juga sebagai dasar penting bagi anggota Karang Taruna untuk memperoleh pemahaman dan menghargai keragaman antara

- (Kim & Connolly, 2024) Religions
- (Niswi, Putri, Novika & Siregar, 2024) Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
- (Mubarok & Sunarto, 2024) Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)
- (Sirait, 2024) Journal on Education
- umat beragama dalam konteks kehidupan sosial.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama Kristen di Korea Selatan telah memainkan peran ganda dalam modernisasi: sebagai kekuatan institusional yang mendukung perkembangan sosial dan ekonomi, serta sebagai gerakan kontra-budaya yang menantang struktur politik yang ada.
- Modernisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial, mengubah pola-pola interaksi, nilai-nilai, dan struktur masyarakat. Modernisasi juga memiliki dampak signifikan terhadap dinamika agama, mempengaruhi cara orang berpraktik, memahami, dan mengintegrasikan keyakinan kedalam kehidupan sehari-hari.
- Karena pentingnya peran media sosial, diperlukan pembinaan bagi pemuda agar menjadi bagian dari upaya moderasi beragama di media sosial. Melalui dakwah yang dilakukan secara online, pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih efektif dan dapat dipercaya. Hal ini sangat krusial karena moderasi beragama menjadi kunci terwujudnya toleransi dan harmoni di tengah masyarakat.
- Kesadaran umat Islam tentang keterbelakangan dan kelemahan mereka disebabkan oleh faktor eksternal, yakni kemajuan Barat, yang sangat memungkinkan munculnya pembaharuan dalam Islam. Gerakan pembaharuan dalam Islam tidak terjadi karena pertentangan antara kaum agama dan ilmuwan seperti di Barat, tetapi karena kesadaran di kalangan para pembaru tentang keterbelakangan umat Islam

(Fatmawati, 2023)	Beragama. Jurnal Pro Justicia	<p>dibandingkan dengan dunia Barat. Faktanya, di banyak negara, masyarakat yang tidak beragama tidak mengalami penurunan; sebaliknya, atheisme semakin meningkat pesat di seluruh dunia. Oleh karena itu, diharapkan seluruh pemuda Muslim dapat berperan dalam dakwah menjadi bagian dari moderasi beragama, bahkan melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, Instagram, atau Telegram. Moderasi beragama bertujuan untuk menciptakan kedamaian dan toleransi tanpa membedakan perbedaan ras, suku, dan agama.</p> <p>Hasil dari wawancara mendalam menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal lainnya juga turut berkontribusi dalam membentuk etika sosial individu, sehingga menunjukkan kompleksitas dalam penentuan sumber nilai dan norma dalam masyarakat. meskipun agama masih memiliki pengaruh yang signifikan, terdapat kecenderungan penurunan pengaruh agama dalam kasus-kasus tertentu, terutama di kalangan generasi muda.</p> <p>Moderasi beragama dalam KMA Nomor 93 Tahun 2020, dinyatakan bahwa Moderasi Beragama yang selanjutnya disingkat MB adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.</p>
(Syah, Iza, Muhammad & Rini, 2023)	Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi	<p>Adanya pendidikan akhlak diharapkan manusia mampu</p>
(Munif, Mujamil & Abdul, 2023)	Jurnal DIRASAH	
(Thahura, Safitri, Muna, & Qibtiah, 2023)	Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya	

- (Suhada, Risladiba, Sa'dudin, Kusnandar & Syafaah, 2023) In Gunung Djati Conference Series
- (Thoyib, 2023) Mujalasaat: Multidiciplinary Journal of Islamic Studies
- (Telaumbanua, Harahap, Herman & Arli, 2023) Religion Education Social Laa Roiba Journal
- menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, sehingga menjadi pemisah dari nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia dan ajaran Islam. Konsep perilaku beragama sangat di perlukan di era globalisasi dan modernisasi, yaitu kesadaran solat, cara berpakaian, sopan santun, berperilaku jujur, dan kontestasi atau persaingan. Setiap agama di dunia memiliki karakteristik unik terkait kepercayaan dan keyakinan yang sesuai dengan prinsip yang dipegang teguh oleh masing-masing agama. Dimensi spiritual merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, karena setiap individu memiliki aspek spiritual, meskipun tingkat pengalaman dan penerapannya berbeda-beda berdasarkan nilai dan keyakinan yang dianut. Moderasi adalah sikap yang berada di tengah-tengah antara konservatif dan liberal. Dari pandangan dan keyakinan moderat ini muncul sikap yang diwujudkan dalam pola-pola pemberdayaan terhadap aspek internal dan eksternal pesantren. Moderasi beragama bukanlah konsep baru bagi pesantren, karena dalam literatur pesantren terdapat pedoman baku mirip dengan undang-undang yang digunakan untuk menilai hal-hal baru, apakah dapat diterima dan diadopsi menjadi bagian dari pesantren. Moderasi berarti menjaga keseimbangan dalam sikap, keyakinan, interaksi sosial, dan moralitas. Modernisasi agama mengacu pada kehidupan manusia yang berhubungan dengan penerapan ajaran agama, yang dipengaruhi oleh perubahan

- (Selpia & Udhiyana, 2023) Islamic Education
- (Hendra, Ishomuddin & Faridi, 2023) Jurnal Pendidikan Agama Islam
- (Alim & Achmad, 2021) Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim
- dalam sistem politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Fakta dan data mengenai keragaman agama di Indonesia menunjukkan bahwa keragaman ini merupakan mozaik yang memperkaya kehidupan keagamaan di Indonesia. Namun, di sisi lain, keragaman agama juga memiliki potensi untuk mengancam persatuan Negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, keterlibatan seluruh warga masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan kedamaian. Prinsip-prinsip jaminan kualitas menitikberatkan pada fokus pada kebutuhan pelanggan atau pemangku kepentingan, kepemimpinan yang efektif, partisipasi semua pihak, penerapan pendekatan proses, penggunaan sistem manajemen yang terstruktur, memastikan peningkatan yang berkelanjutan, pengambilan keputusan berdasarkan data empiris, dan membangun hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan. Mengaplikasikan prinsip-prinsip ini dapat membantu dalam mengevaluasi hasil dan efektivitas reformasi institusi di lembaga pendidikan tinggi. Peningkatan fenomena intoleransi dan radikalisme menegaskan bahwa prinsip agama moderat (al-wasathiyah fil-Islam) menjadi semakin penting untuk disebarkan dan dipromosikan kepada sebanyak mungkin masyarakat. Beberapa karakteristik dari pemahaman dan praktik praktik agama Islam yang moderat termasuk keseimbangan, kesederhanaan, kewajaran, toleransi, kesetaraan, konsultasi, perdamaian, dan keberpihakan

- (Anwar & Muhayati, 2021) Jurnal Pendidikan Islam
- (Smith, 2021) Journal of Religious Studies
- (Affan, 2021) Sukma : Jurnal Pendidikan
- (Rahman, 2020) Inquiries Journal
- pada kepentingan umum, dan lain sebagainya.
- Pentingnya membentuk sikap moderasi beragama pada mahasiswa juga ditekankan melalui proses evaluasi dengan menggunakan empat indikator moderasi beragama, yaitu komitmen terhadap kebangsaan, toleransi, penolakan terhadap kekerasan, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Evaluasi ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi, terutama jika ditemukan mahasiswa yang masih memiliki sikap ekstrem dan tidak moderat.
- Dalam menghadapi modernisasi, beberapa komunitas agama mengadopsi pendekatan reinterpretasi terhadap ajaran-ajaran tradisional mereka. Mereka menafsir ulang teks suci untuk mengakomodasi nilai-nilai kontemporer seperti kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan pluralisme. Selain itu, adaptasi praktik keagamaan juga terlihat melalui inovasi ritual dan penggunaan teknologi dalam penyampaian pesan keagamaan.
- Ditemukan bahwa terdapat polarisasi antara kelompok yang mendukung modernisasi dan yang mempertahankan tradisi. Modernisasi berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan agama, interaksi sosial, dan penggunaan teknologi dalam ibadah.
- Modernisme Islam berupaya menjembatani nilai-nilai tradisional Islam dengan konsep modern Barat, melalui reinterpretasi teks-teks agama dan penyesuaian praktik keagamaan yang lebih relevan dengan kondisi

saat ini.

## **Pembahasan**

Modernisasi agama merupakan proses yang tidak bisa dihindari dalam perkembangan sosial dan budaya. Modernisasi beragama adalah kehidupan umat manusia yang terkait dengan perilaku menjalankan ajaran agamanya dipengaruhi oleh perubahan sistem politik, keagamaan, ekonomi psikologi, ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan informasi (Senjaya, 2020). Dalam konteks ini, agama sebagai institusi juga mengalami dinamika yang terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. Beberapa hal yang menjadi ciri dari dinamika modernisasi agama adalah eksplorasi penafsiran baru, adaptasi praktik, dan menghadapi tantangan kontemporer. Salah satu aspek yang penting dalam dinamika modernisasi agama adalah eksplorasi penafsiran baru terhadap ajaran-ajaran agama. Hal ini dilakukan untuk memahami nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan yang semakin kompleks dan beragam. Penafsiran baru ini dapat muncul dari akademisi, aktivis agama, atau pemimpin spiritual yang mencoba menginterpretasikan ajaran agama dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual.

Perkembangan penafsiran baru terhadap ajaran agama dalam konteks modernisasi melibatkan upaya reinterpretasi teks-teks suci dan tradisi keagamaan agar sesuai dengan tantangan dan perubahan zaman. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami konteks historis dan sosial di mana teks-teks tersebut ditulis, serta penerapan metode hermeneutik yang memungkinkan pemahaman yang lebih dinamis dan relevan. Penafsiran baru ini sering kali bertujuan untuk menjawab isu-isu kontemporer seperti hak asasi manusia, gender, lingkungan, dan teknologi. Sebagai hasilnya, pemahaman dan praktik keagamaan menjadi lebih inklusif dan adaptif, memungkinkan agama untuk tetap relevan dan bermakna dalam kehidupan modern. Misalnya, banyak komunitas keagamaan kini lebih menekankan pada nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan sosial, dan perdamaian, yang sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan global. Selain itu, penggunaan teknologi dan media digital dalam penyebaran ajaran agama telah membuka akses yang lebih luas dan interaktif, memfasilitasi diskusi dan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Dengan demikian, penafsiran baru terhadap ajaran agama dalam konteks modernisasi tidak hanya memperkaya pemahaman teologis tetapi juga memperbarui praktik keagamaan agar lebih relevan dengan kebutuhan dan tantangan masyarakat saat ini.

Penafsiran baru seringkali berusaha untuk mengkontekstualisasikan ajaran agama agar lebih relevan dengan situasi sosial, politik, dan budaya kontemporer. Ini mencakup tentang penafsiran kontekstual dan pendekatan hermeneutic. Penafsiran kontekstual terjadi Ketika para ulama atau cendekiawan berusaha menafsirkan teks-teks suci dengan mempertimbangkan konteks sejarah, sosial, dan budaya saat ini. Misalnya, isu-isu seperti hak asasi manusia, keadilan gender, dan lingkungan hidup. Sedangkan pendekatan hermeneutic adalah penggunaan metode hermeneutik untuk memahami makna di balik teks keagamaan dan bagaimana makna tersebut dapat diterapkan dalam konteks modern.

Perkembangan sosial dan masalah global mempengaruhi penafsiran ajaran agama. Dalam keadilan sosial dan ekonomi, penafsiran ajaran agama dalam konteks keadilan sosial dan ekonomi semakin mendapat perhatian, misalnya, dalam hal distribusi kekayaan, penghapusan kemiskinan, dan perlindungan hak-hak kaum minoritas. Dalam Hak Asasi Manusia (HAM) dan keadilan gender, banyak cendekiawan yang menafsirkan kembali ajaran agama untuk mendukung kesetaraan

gender dan hak-hak asasi manusia, termasuk hak-hak perempuan. Gerakan reformasi dan pembaruan dalam berbagai agama berusaha memperbaiki praktik dan pemahaman keagamaan. Penafsiran baru dalam modernisasi beragama juga menghadapi kritik dan tantangan dari kalangan yang lebih konservatif, diantaranya yaitu ada perlawanan dari kelompok yang mempertahankan tafsir dan praktik tradisional dan memandang penafsiran baru sebagai ancaman terhadap kemurnian ajaran agama. Selain itu, adanya pertanyaan mengenai otoritas dan siapa yang berhak menafsirkan ajaran agama juga menjadi isu penting dalam diskusi tentang modernisasi agama.

Penafsiran baru terhadap ajaran agama memiliki dampak signifikan pada pemahaman dan praktik keagamaan. Misalnya, umat beragama mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan dinamis tentang ajaran agama mereka, yang dapat mengarah pada praktik keagamaan yang lebih relevan dengan kehidupan modern. Selain itu, praktik keagamaan mungkin mengalami perubahan untuk lebih sesuai dengan nilai-nilai kontemporer, seperti praktik ibadah yang lebih inklusif dan peran perempuan yang lebih signifikan dalam komunitas keagamaan. Penafsiran baru sering kali mendorong dialog dan kerjasama antaragama, karena menekankan aspek universal dari nilai-nilai moral dan etika yang diusung oleh berbagai agama. Salah satu bentuk adaptasi praktik keagamaan dalam era modernisasi seperti zaman sekarang ini misalnya menggunakan media sosial sebagai media untuk menyebarkan agama, membangun komunitas beragama secara online, dan juga membuat konten-konten edukatif digital. Adaptasi terhadap teknologi dan perubahan sosial memastikan bahwa agama tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan modern. Ini membantu agama tetap menarik dan bermakna bagi generasi muda.

Bentuk adaptasi praktik keagamaan dalam menghadapi perubahan zaman dan teknologi mencakup penggunaan media digital untuk menyebarkan ajaran agama, pelaksanaan ibadah online, serta penerapan aplikasi keagamaan untuk membantu umat dalam menjalankan ritual sehari-hari. Misalnya, banyak gereja, masjid, dan tempat ibadah lainnya kini menyediakan layanan streaming khotbah dan ceramah, memungkinkan umat untuk berpartisipasi dari jarak jauh. Aplikasi keagamaan yang menawarkan pengingat waktu shalat, kompas kiblat, dan tafsir Al-Quran digital juga semakin populer. Adaptasi ini memudahkan akses dan memperluas jangkauan ajaran agama, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Selain itu, komunitas keagamaan memanfaatkan media sosial untuk berdakwah, berbagi informasi, dan membangun komunitas virtual yang aktif. Implikasi dari adaptasi ini terhadap keberlangsungan agama di masyarakat modern sangat signifikan, karena mampu mempertahankan relevansi agama di era digital, memperkuat keterlibatan umat, dan memfasilitasi dialog lintas budaya dan lintas agama. Dengan demikian, agama tidak hanya mampu bertahan tetapi juga berkembang dalam konteks masyarakat yang terus berubah dan semakin terhubung secara global.

Proses modernisasi harus dihadapi dengan kebijaksanaan dan pengetahuan yang mendalam tentang agama dan konteks sosial. Pendekatan inklusif dan dialogis dapat membantu mengatasi tantangan yang muncul dari modernisasi (Affan, 2021). Dengan menggunakan pendekatan secara inklusif dan juga dialogis dapat meminimalisasi terjadinya konflik yang menyebabkan adanya suatu perpecahan. Selain itu, adaptasi praktik juga menjadi hal yang penting dalam dinamika modernisasi agama. Agama tidak hanya berbicara mengenai doktrin dan keyakinan, tetapi juga tentang praktik-praktik keagamaan yang dapat berubah sesuai dengan tuntutan zaman. Misalnya, adaptasi dalam hal teknologi dalam ibadah atau upaya-upaya dalam memperhatikan isu-isu lingkungan hidup dalam ajaran agama. Namun, di tengah dinamika modernisasi

agama, juga terdapat tantangan-tantangan kontemporer yang harus dihadapi. Salah satu tantangan yang muncul adalah tentang pluralitas agama dan pemahaman yang beragam. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai toleransi antar umat beragama dan bagaimana menghadapi perbedaan keyakinan yang ada.

Tantangan utama yang dihadapi oleh agama dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi saat ini meliputi sekularisasi yang mengurangi peran agama dalam kehidupan publik, pluralisme yang menuntut toleransi dan kerjasama antaragama, serta kemajuan teknologi yang merubah cara berinteraksi dan beribadah. Sekularisasi, yang sering disertai dengan peningkatan skeptisisme dan materialisme, menantang agama untuk tetap relevan dalam masyarakat yang semakin mengutamakan ilmu pengetahuan dan logika rasional. Pluralisme mengharuskan agama-agama untuk menavigasi hubungan dengan berbagai kepercayaan dan praktik yang berbeda, mempromosikan toleransi, dialog, dan penghormatan terhadap perbedaan. Kemajuan teknologi, seperti internet dan media sosial, membawa tantangan dalam bentuk penyebaran informasi yang cepat dan kadang-kadang salah, serta mengubah cara orang mengakses dan mempraktikkan ajaran agama.

Untuk mengatasi tantangan ini, agama-agama melakukan berbagai strategi adaptasi. Dalam menghadapi sekularisasi, banyak pemimpin agama mengedepankan relevansi ajaran agama dengan mengaitkannya dengan isu-isu kontemporer seperti lingkungan, keadilan sosial, dan hak asasi manusia, serta menekankan nilai-nilai spiritual yang melengkapi kehidupan modern. Dalam konteks pluralisme, banyak komunitas keagamaan berusaha membangun jembatan melalui dialog antaragama dan kerjasama dalam proyek-proyek sosial, menunjukkan bahwa keberagaman dapat menjadi sumber kekuatan dan harmoni. Teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkuat dan memperluas jangkauan ajaran agama; misalnya, penyebaran dakwah dan ceramah melalui platform digital, penggunaan aplikasi untuk membantu umat menjalankan ibadah, dan penciptaan komunitas virtual yang menghubungkan umat dari berbagai penjuru dunia.

Pendekatan-pendekatan ini membantu agama-agama untuk tetap dinamis dan relevan di era modern. Dengan beradaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi, agama tidak hanya dapat mempertahankan relevansinya tetapi juga memperkuat perannya sebagai sumber moral dan spiritual yang penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Adaptasi ini juga memungkinkan agama untuk memberikan panduan yang bermakna dalam menghadapi tantangan global seperti krisis lingkungan, ketidakadilan sosial, dan konflik antarbudaya, dengan menawarkan solusi yang didasarkan pada nilai-nilai etis dan spiritual.

Kemajuan teknologi dan globalisasi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika modernisasi agama. Agama harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan juga menjawab tantangan-tantangan baru yang muncul akibat globalisasi. Dalam hal ini, agama perlu memiliki strategi – strategi untuk menghadapi tantangan tentang pluralitas agama dan pemahaman yang beragam. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengahapi tantangan ini sebagai berikut : (1) Melakukan dialog antaragama; (2) Melakukan pendidikan multicultural; (3) Memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi guna berdakwah; (4) Memilih pemimpin agama yang inklusif; dan (5) Membangun toleransia antar umat beragama. Hal-hal ini dilakukan agar terciptanya kehidupan yang aman, damai, dan tentram diantara umat beragama dalam era modernisasi.

Dinamika interaksi antara ajaran agama dengan nilai-nilai kontemporer seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan pluralisme menciptakan tantangan sekaligus

peluang bagi proses modernisasi agama. Agama-agama tradisional sering kali memiliki doktrin dan praktik yang berkembang dalam konteks sosial-historis yang berbeda dari nilai-nilai modern. Misalnya, beberapa interpretasi agama mungkin bertentangan dengan prinsip kesetaraan gender atau hak asasi manusia. Namun, perkembangan zaman menuntut agama untuk menyesuaikan diri agar tetap relevan dan diterima oleh masyarakat modern yang semakin menghargai kebebasan individu dan keadilan sosial. Banyak pemimpin agama dan teolog progresif berusaha menafsirkan kembali teks-teks suci dan tradisi agama dengan cara yang lebih inklusif dan sesuai dengan nilai-nilai kontemporer. Mereka menekankan aspek-aspek ajaran agama yang mendukung martabat manusia, persamaan hak, dan penghormatan terhadap keberagaman.

Proses ini memiliki dampak signifikan terhadap modernisasi agama. Dengan mengadopsi nilai-nilai hak asasi manusia, agama dapat menjadi kekuatan yang mendukung keadilan sosial dan perdamaian global. Kesetaraan gender dalam agama mendorong partisipasi yang lebih besar dari perempuan dalam kehidupan keagamaan dan kepemimpinan, memperkaya perspektif dan kontribusi mereka. Pluralisme agama yang diakui dan dihormati mengarah pada dialog yang lebih konstruktif antara berbagai tradisi keagamaan, mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama lintas agama. Dinamika ini juga mendorong agama untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, yang dapat memperkuat relevansi dan daya tarik agama di mata generasi muda.

Namun, adaptasi terhadap nilai-nilai kontemporer ini tidak selalu mudah dan sering kali menemui resistensi dari kalangan konservatif yang melihat perubahan sebagai ancaman terhadap kemurnian doktrin. Perdebatan internal dalam komunitas agama tentang sejauh mana penyesuaian harus dilakukan bisa menjadi sumber ketegangan. Meski begitu, modernisasi agama yang mengintegrasikan nilai-nilai kontemporer cenderung menciptakan komunitas yang lebih inklusif, toleran, dan dinamis. Ini menunjukkan bahwa agama dapat bertransformasi dan berkembang tanpa kehilangan esensi spiritualnya, menjadikannya relevan dan signifikan dalam menghadapi tantangan dan peluang dunia modern.

Dinamika modernisasi agama menunjukkan bahwa eksplorasi penafsiran baru, adaptasi praktik keagamaan, dan respons terhadap tantangan kontemporer adalah proses yang saling berkaitan dan penting bagi keberlangsungan agama di era modern. Penafsiran ulang ajaran agama dengan pendekatan kontekstual dan hermeneutik memungkinkan agama untuk menjawab isu-isu kontemporer seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan pluralisme. Adaptasi praktik keagamaan melalui penggunaan teknologi dan media digital memperluas akses dan partisipasi umat, serta memungkinkan agama untuk tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari. Menghadapi tantangan sekularisasi, pluralisme, dan kemajuan teknologi, agama-agama perlu menekankan nilai-nilai universal yang mendukung perdamaian, toleransi, dan keadilan sosial. Proses ini tidak hanya mempertahankan relevansi agama tetapi juga memperkuat peranannya sebagai sumber moral dan spiritual dalam masyarakat modern. Dengan demikian, dinamika modernisasi agama mencerminkan kemampuan agama untuk bertransformasi dan tetap bermakna dalam dunia yang terus berubah.

Contoh penerapan dinamika beragama di Indonesia dapat dilihat dari berbagai inisiatif yang difasilitasi oleh yang mengedepankan dialog antaragama, reformasi dalam pendidikan agama, dan penggunaan teknologi untuk menyebarkan ajaran agama. Dialog antaragama di Indonesia, seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), berperan penting dalam mempromosikan toleransi dan perdamaian di negara yang sangat beragam secara religius ini. Pendidikan agama di sekolah-sekolah juga

telah mengalami reformasi, dengan kurikulum yang menekankan nilai-nilai universal seperti toleransi, hak asasi manusia, dan keadilan sosial, sehingga siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan hidup harmonis dalam masyarakat plural. Selain itu, pemimpin agama dan komunitas keagamaan di Indonesia aktif memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk berdakwah, memberikan ceramah, dan mengadakan diskusi keagamaan secara online, yang tidak hanya menjangkau lebih banyak orang tetapi juga mengakomodasi gaya hidup modern. Semua ini mencerminkan bagaimana dinamika beragama di Indonesia terus berkembang dengan mengintegrasikan nilai-nilai kontemporer dan inovasi teknologi untuk tetap relevan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, dinamika modernisasi agama merupakan proses yang kompleks dan terus berubah. Penting bagi umat beragama untuk terus melakukan eksplorasi, adaptasi, dan menghadapi tantangan kontemporer dengan cara yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut. Secara keseluruhan, adaptasi praktik keagamaan dalam menghadapi perubahan zaman dan teknologi menciptakan peluang bagi agama untuk berkembang dan tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan umat. Sementara ada tantangan, pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap perubahan dapat memastikan keberlangsungan dan relevansi agama dalam masyarakat modern.

## **KESIMPULAN**

Dalam penafsiran baru, adaptasi praktik, dan menghadapi tantangan kontemporer dalam dinamika modernisasi agama, terdapat upaya untuk menyelaraskan ajaran agama dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan respons yang progresif dalam menjawab tantangan global dan lokal yang terus berkembang. Dengan tetap memegang nilai-nilai agama yang mendasar, adaptasi dan inovasi dalam praktik keagamaan dapat menjadi solusi untuk memperkuat spiritualitas serta mendukung kesejahteraan sosial. Meskipun terdapat berbagai perbedaan pendapat dan perdebatan dalam menghadapi perubahan yang terjadi, namun upaya kolaboratif antara tradisi dan modernitas dapat menghasilkan harmonisasi yang membawa manfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. 2021. Globalisasi dan Masa Depan Studi Agama (Islam): Antara Tantangan dan Peluang. *Sukma : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 151-179.
- Ahmad, M., Ibrahim, R., & Khan, A. 2023. Moderation in Islam: The Concept and Its Application. *Journal of Islamic Studies*. 28(2), 115-130.
- Alim, M. S., dan Achmad, M. 2021. Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*. 9 (4) : 264-283.
- Anwar, R. N., dan S. Muhayati. 2021. Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Pendidikan Islam*. 12 (1) : 2-12
- Fatmawati, I. 2023. Konflik dan Diplomasi: Radikalisme Muslim Mayoritas terhadap Muslim Minoritas sebagai Tantangan dalam Moderasi Beragama. *Jurnal Pro Justicia*. 3 (2) : 127-138.
- Hendra, Ishomuddin., dan Faridi. 2023. Pembaharuan Kelembagaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Tantangan dan Peluang Dalam Era Modernisasi. 7 (2). P-ISSN: 2549-8983 & EISSN: 2 614-6630.
- Kim, A. E., & Connolly, D. 2024. Institutions and Countercultures: Christianity's Impact on South Korean Modernization. *Religions*. 15(4), 416.
- Mubarak, A. R., dan Sunarto. 2024. Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*. 2 (1) : 1-10.
- Munif, M., Mujamil, Q., dan Abdul, A. 2023. Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal DIRASAH*. 6 (2) : 418-426.
- Niswi, A., Putri, N. A., Novika, R., & Siregar, R. W. 2024. Pengaruh Modernisasi terhadap Dinamika Sosial dan Agama. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. 2(11), 71-80.
- Rahman, F. 2020. Islamic Modernism: Responses to Western Modernization in the Middle East. *Inquiries Journal*. 12(3).
- Selpia, E., & Udhiyana, N. 2023. Peran Moderasi Beragama dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Islamic Education*, 1(3), 365-384.
- Senjaya. F. (2020). Modernisasi Beragama: Peran Guru, Kepala Madrasah dan Pengawas. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 1(2), 121-133.
- Sirait, N. M. K. 2024. Latar Belakang Historis Modernisasi Pendidikan Islam. *Journal on Education*. Volume 06, No. 02, pp. 10832-10843. E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1
- Smith, Jane. 2021. "Reinterpreting Sacred Texts in the Age of Modernity." *Journal of Religious Studies*, 45(3), 321-335.
- Sudrajat, A., Arisandi, V., Salsabilah, D. Y., Alfa, A., & Sari, C. E. 2024. Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama pada Anggota Karang Taruna di Desa Mekar Buana, Kabupaten Karawang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 172-175.
- Suhada, S. A., Risladiba, R., Sa'dudin, I., Kusnandar, E., & Syafaah, A. 2023. Konsep spiritualisme masyarakat di era modernisasi dalam kehidupan sosial-beragama. In *Gunung Djati Conference Series (Vol. 21, pp. 151-159)*.
- Syah, F., Iza, H. T., Muhammad, I. L., dan Rini, W. S. 2023. Dinamika Peran Agama Dalam Pembentukan Etika Sosial Dalam Masyarakat Kontemporer di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi*. 1 (1) : 2-9.

- Telaumbanua, S. R. K., Harahap, M. Y., Herman, N., & Arli, W. 2023. Moderasi Beragama Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal di Desa Sibolangit. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2353-2359.
- Thahura, H., Safitri, J., Muna, K., & Qibtiah, M. 2023. Konsep Perilaku Beragama pada Generasi Milenial Muslim di Era Globalisasi dan Modernisasi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2), 1-12
- Thoyib, A. M. I. 2023. Moderasi Beragama Pesantren Dalam Setiap Modernisasi Pendidikan. *Mujalalat: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(2), 273-288.
- Ulfa, N. H. M. 2024. Harmoni Spiritualitas dan Modernitas: Dinamika Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Social Science Academic*. Volume 2 Number 1 (2024). Page: 147-152. E-ISSN: 2986-6502.